

PERSPEKTIF GURU DAN SISWA TERHADAP DAMPAK PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR PADA MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SMP

Sri Wahyuni¹, Wawuk Lisnawati², Ayu Agustina Zahro³, Faidatul Masyrurah⁴

^{1,3,4}Universitas Jember, ²SMP Negeri 2 Maesan

¹sriwahyuni.fkip@unej.ac.id, ³ayuagustinzahro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Teaching Assistance Program and analyze its impact on increasing students' motivation to learn Science based on the perspectives of teachers and students. The research used a qualitative approach with a case study method at SMP Negeri 2 Maesan. Data were collected through semi-structured interviews with science teachers and students involved in the program. The results showed that the Teaching Assistance Program significantly increased student learning motivation through the use of innovative and interactive learning methods, such as games and educational videos, which replaced conventional lecturing. Furthermore, the use of varied learning media, including, succeeded in making abstract science concepts easier to understand and more interesting for students. The increase in motivation was evidenced by higher student enthusiasm, more active participation in class, and improved academic achievement, as seen in the emergence of healthy competition for top class rankings. This study concludes that the presence of teaching assistants creates a dynamic and supportive learning environment that effectively bridges student learning gaps.

Keywords: Teaching Assistance, Learning Motivation, Science Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Asistensi Mengajar serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar IPA siswa berdasarkan perspektif guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SMP Negeri 2 Maesan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur kepada guru IPA dan siswa yang terlibat langsung dalam program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Asistensi Mengajar berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti permainan dan video edukasi, yang menggantikan metode ceramah konvensional. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif meliputi berhasil membuat konsep IPA yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Peningkatan motivasi dibuktikan dengan tingginya antusiasme siswa, partisipasi

aktif di kelas, serta perbaikan prestasi akademik yang terlihat dari munculnya persaingan sehat pada peringkat atas kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran asisten mengajar menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung yang secara efektif menjembatani hambatan belajar siswa.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPA.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah nilai penting dalam kehidupan manusia, yang mana dalam setiap orang yang telah lahir akan mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan yang diperoleh oleh seorang anak sejak dini lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun,

dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang menghadapi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa akibat keterbatasan tenaga pendidik, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya pendampingan belajar yang intensif (Purwaningsin *et al.*, 2022).

Program Asistensi Mengajar hadir sebagai salah satu upaya untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Program ini melibatkan mahasiswa atau tenaga pendamping yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik secara akademik maupun non-akademik. Kehadiran asisten mengajar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nadilah *et al.*, 2024).

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang

meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu (Fernando *et al.*, 2024).

Program Asistensi Mengajar hadir sebagai salah satu upaya untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Program ini melibatkan mahasiswa atau tenaga pendamping yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik secara akademik maupun non-akademik. Kehadiran asisten mengajar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Agita & Julia, 2023),

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Asistensi Mengajar serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

berdasarkan perspektif guru dan siswa, dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori motivasi belajar dan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian mengenai asistensi mengajar dan motivasi belajar, serta manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Asistensi Mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam perspektif Guru dan Siswa SMP mengenai dampak Program Asistensi Mengajar terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan subjek penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive sampling*) untuk memastikan narasumber merupakan pihak yang terlibat langsung dan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan, yaitu Guru IPA yang berkolaborasi dengan Asistensi

Mengajar dan Siswa yang diajar oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar.

Pendekatan penelitian kualitatif berfungsi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna, pandangan subjektif, dan pengalaman individu atau kelompok dalam suatu konteks sosial. Dalam metodologi ini, wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang krusial. Wawancara kualitatif bukan sekadar proses tanya jawab formal, melainkan metode yang terstruktur untuk menggali perspektif, perasaan, dan pengalaman partisipan secara komprehensif atau secara luas (Fadila *et al.*, 2025).

Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti Untuk menafsirkan makna dan pengalaman responden dalam konteks alamiah, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana program tersebut benar-benar mempengaruhi aspek non kognitif siswa. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, yang mana wawancara ini memungkinkan peneliti memiliki panduan pertanyaan yang lebih terarah namun tetap fleksibel untuk mengeksplorasi

jawaban informasi secara lebih mendalam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Program Asistensi Mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kehadiran mahasiswa asistensi yang mampu menciptakan suasana belajar baru yang lebih interaktif dan komunikatif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peningkatan ini terlihat dari antusiasme siswa saat mahasiswa asistensi menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yang berbeda dari metode pembelajaran yang biasa siswa terima sebelumnya.

Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran yang Mahasiswa gunakan

Pemilihan metode pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses belajar. Metode yang tepat sangat krusial untuk mengoptimalkan potensi siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan

bermakna. Dalam praktiknya, efektivitas ini tidak terlepas dari sinergi antara motivasi, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar yang saling berinteraksi. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih responsif terhadap metode yang diterapkan, sementara lingkungan yang kondusif memperkuat keterlibatan mereka (Hasanah *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPA, menyatakan bahwa metode yang dibawa oleh mahasiswa telah mengubah suasana kelas yang tadinya pasif menjadi lebih aktif. Jika sebelumnya guru lebih banyak berceramah, mahasiswa asistensi hadir dengan cara mengajar yang lebih seru, seperti menggunakan permainan atau video menarik. Perubahan ini membuat siswa tidak lagi merasa bosan di kelas; mereka justru menjadi lebih bersemangat, berani bertanya, dan aktif bekerja sama dengan teman-temannya.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar sangat bervariasi, sehingga dapat

menarik perhatian siswa untuk lebih semangat lagi untuk belajar. Menurut guru menyatakan bahwa “media pembelajaran yang dibawa oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar ini sangat variatif, yang biasanya didominasi dengan menggunakan buku paket atau sangat terbatas namun dengan kehadiran mahasiswa ini media pembelajarannya menjadi lebih kreatif dan inovatif”.

Dalam proses belajar di kelas, Mahasiswa Asistensi Mengajar menggunakan alat bantu berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), E-LKPD digital, serta presentasi PPT. Dengan media pembelajaran tersebut, siswa merasa lebih tertarik dan tertantang untuk mengikuti pelajaran IPA, yang secara otomatis meningkatkan motivasi belajar mereka. Penggunaan PPT yang penuh gambar dan warna membuat siswa tidak mudah bosan, sementara E-LKPD yang interaktif membuat mereka merasa lebih terlibat langsung dalam menemukan jawaban.

3. Respon Siswa dan Guru terhadap program Asistensi

Mengajar dalam peningkatan Motivasi Belajar

Program Asistensi Mengajar membawa suasana baru yang membuat siswa jadi lebih semangat belajar. Siswa merasa senang karena mahasiswa praktikan biasanya mengajar dengan cara yang seru, seperti menggunakan game atau aplikasi di HP, sehingga pelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, siswa lebih aktif bertanya dan selalu mempertanyakan hal yang belum mereka mengerti. Kedekatan ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan lebih bersemangat untuk datang ke sekolah.

Dari sisi guru, mereka juga merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Guru merasa pekerjaannya jadi lebih ringan karena ada teman diskusi untuk mengelola kelas dan mengawasi siswa. Sering kali, para guru juga mendapat ide-ide kreatif atau cara baru dalam menggunakan teknologi dari para mahasiswa tersebut.

Hal ini menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan: guru memberikan pengalaman mengajar, sementara mahasiswa membawa inovasi baru ke dalam kelas.

Hasilnya, motivasi belajar siswa meningkat karena suasana kelas jadi lebih hidup. Siswa tidak hanya sekadar duduk dan mendengarkan, tapi juga aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran kakak-kakak mahasiswa ini juga menjadi inspirasi bagi siswa agar mereka punya cita-cita untuk bisa lanjut kuliah di masa depan. Semangat baru inilah yang membuat proses belajar di sekolah menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa asistensi mengajar berhasil mengubah suasana kelas IPA yang tadinya membosankan menjadi lebih hidup. Guru IPA melihat bahwa mahasiswa

membawa cara mengajar baru yang lebih asyik, seperti menggunakan video atau praktik langsung yang menarik hati siswa.

Motivasi belajar siswa ketika adanya Mahasiswa Asistensi Mengajar lebih meningkat. Hasil wawancara oleh guru mengungkapkan bahwa "Dapat dilihat dari nilai siswa dari pada sebelumnya, contohnya seperti saat ini sudah terlihat siswa dengan ranking 1, 2, dan 3". Hal ini telah dipertanyakan kepada siswa bahwa setelah adanya mahasiswa asistensi mengajar siswa lebih giat dan lebih semangat dalam belajar serta aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara mengajar yang dibawa mahasiswa terasa lebih santai namun tetap jelas, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami siswa.

Penelitian dari (Habibi *et al.*, 2024) menyatakan bahwa tanggung jawab utama seorang pendidik adalah memastikan peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Kualitas proses belajar-mengajar tidak hanya bergantung pada

profesionalisme guru, tetapi juga ditentukan oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal yang mencakup tingkat kecerdasan (IQ) dan motivasi belajar siswa. Kedua, faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan keluarga, ketersediaan sarana prasarana, serta faktor lingkungan lainnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Maesan, dapat disimpulkan bahwa program Asistensi Mengajar memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa melalui pendekatan yang lebih baik dan inovatif. Kehadiran mahasiswa praktikan berhasil mengubah suasana kelas yang semula cenderung pasif menjadi lebih aktif dengan mengganti metode ceramah konvensional menggunakan media pembelajaran yang variatif, seperti video edukasi, PPT interaktif, serta penggunaan E-LKPD. Inovasi ini tidak hanya mempermudah siswa dalam

memahami konsep IPA yang abstrak, tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme mereka untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Peningkatan motivasi ini terlihat nyata dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih berani bertanya, aktif berdiskusi, dan menunjukkan semangat kompetisi yang sehat dalam meraih prestasi akademik di kelas. Dari sudut pandang guru, program ini sangat membantu dalam manajemen kelas dan memberikan inspirasi terkait pemanfaatan teknologi pendidikan terbaru. Secara keseluruhan, sinergi antara guru pamong dan mahasiswa asisten mengajar telah menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan, yang secara efektif mampu menjembatani hambatan belajar siswa dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agita, T., & Julia. (2023). Program Asistensi Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Smp Negeri 8 Toboali. *IJDe : Indonesian Journal of Dedication and Educations*, 2(2), 1–7.
- Fadila, F., Safriana, Eliana, & Khaddafi, M. (2025). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : WAWANCARA. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDEKIA*, 2(7), 13446–13449.
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.
- Habibi, A. H., Lubis, N. A., & Efendi, S. (2024). Peran Mahasiswa Ppl Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mas As-Tsaqhofah. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 269–278.
- Hasanah, U., Masitoh, S., Dealova, Z. K., Yunus, M., Frimananda, G. R., & Prihantini. (2025). FAKTOR PENUNJANG KEBERHASILAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1184–1188.
- Nadilah, N., Alwi, A., Rimawan, M., Hidratuliftar, H., & Hasanah, Us. (2024). Program Asistensi Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 12

Kota bima dan SDN 64 Soribaru.
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Sains Dan Teknologi, 3(4), 77–
83.

Purwaningsin, Ik., Oktariana,
Hernawati, L., Wardarita, R., &
Utami, P. I. (2022). Pendidikan
Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal*
Visioanary: Penelitian Dan
Pengembangan Dibidang
Administrasi Pendidikan, 10(1),
21–26.